

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan unggulan di Indonesia. Ubi kayu cukup baik dibudidayakan pada tanah yang tidak subur, seperti tanah podzolik merah kuning (PMK) yang arealnya cukup luas di Provinsi Sumatera Utara. Cara berusahatani ubi kayu relative mudah, sehingga para petani tetap membudidayakannya.

Sumatera Utara ubi kayu menempati urutan nomor tiga setelah beras dan jagung sebagai makanan pokok masyarakat, bahkan di beberapa daerah yang sulit di peroleh beras, ubi kayu digunakan sebagai bahan makanan pokok, sedangkan dalam bidang pertanian peranan ubi kayu sebagai sumber energi pengganti jagung sangat besar, mengingat harga dan penggunaan jagung yang masih besar untuk makanan manusia. Penyebaran tanaman ubi kayu meluas kesemua propinsi di Sumatera Utara, dalam hal ini ubi kayu baik lokal maupun luar negeri sangat besar.

Kecamatan Patumbak merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang banyak membudidayakan ubi kayu. Hal ini disebabkan terdapat beberapa industri modern pertanian ubi kayu di wilayah tersebut yang banyak memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menjadi mitra mereka dalam memproduksi ubi kayu namun banyak pihak petani yang merasa kurang diuntungkan dari mitra tersebut sehingga banyak yang mulai bertani secara mandiri.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Pertanian Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak
Kabupaten Deli Serdang 2013-2017

KOMODITI	SATUAN	2013	2014	2015	2016	2017
Padi	TON	1.280	1.846	1.398	1.365	1.149
Jagung	TON	1.008	1.612	1.578	1.924	1.056
Kedelai	TON	165	163	157	139	163
Ubi Kayu	TON	1.436	1.801	1.054	1.341	1.054
Kacang Tanah	TON	-	-	-	-	-
Kacang Hijau	TON	-	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Pada tabel 1.1 bisa dilihat bahwa ubi kayu adalah komoditi dengan tingkat produksi yang sama tingginya dengan tanaman pangan padi dan jagung di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Walaupun demikian jumlah produksi tersebut pertanian masih mengalami dalam pemasaran ubi kayu. Masalah yang ditemui petani ubi kayu dalam pemasarannya adalah bagaimana agar hasil-hasil pertanian dapat memberikan keuntungan yang layak dan ajar ketika panen.

Mayoritas petani banyak yang mengusahakan ubi kayu karena mudah dalam pemasarannya, namun posisi tawar petani lemah. Adanya panen raya mengakibatkan hasil ubi kayu petani menumpuk sehingga harga ubi kayu rendah. Rendahnya harga ubi kayu sebesar Rp 622 per kilogram pada tahun 2016, disebabkan jumlah petani lebih banyak dibandingkan jumlah agroindustri. Petani tidak dapat menentukan harga jualnya terhadap agroindustri ubi kayu atau lembaga pemasaran lainnya. Perkembangan harga ubi kayu di tingkat petani kabupaten deli serdang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perkembangan Harga Ubi Kayu Di Tingkat Petani Kabupaten Deli Serdang

Tahun	Harga Ubi kayu
	Rp/Kg
2013	1.049
2014	1.021
2015	1.068
2016	622
2017	757

Sumber : *Badan Pusat Statistic Kabupaten Deli Serdang 2017*

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa harga ubi kayu di tingkat petani dengan tingkat pabrik hingga di tingkat konsumen akhir memiliki selisih yang cukup besar. Hal tersebut, menimbulkan pertanyaan mengenai kesesuaian antara biaya pemasaran yang dikeluarkan dengan harga ubi kayu yang diterima.

Adanya permasalahan – permasalahan yang terjadi, sangat merugikan petani ubi kayu. Harga ubi kayu yang diterima petani semakin rendah, karena petani harus secepatnya menjual hasil panen mengingat sifat ubi kayu yang tidak tahan lama. Kondisi ini mendesak petani untuk segera menjual hasil panen, meskipun posisi petani hanya sebagai penerima harga. Hal ini, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai harga ubi kayu.

Berdasarkan hal tersebut diatas, bisa dilihat bahwa perbedaan harga ubi kayu di tingkat petani dengan harga ubi kayu di tingkat konsumen meningkat jauh. Peningkatan harga jual ubi kayu terjadi di setiap lembaga pemasaran. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk memilih dan membahas penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Margin Pemasaran Di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Margin yang di capai belum maksimal
2. Biaya yang di keluarkan tidak seimbang dengan margin yang diperoleh
3. Minimnya pengetahuan akan pasar
4. Harga jual yang tidak menentu
5. Kurang efisiennya saluran pemasaran

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam penelitian ini, maka perlu menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai maka masalah yang akan diteliti pada saluran pemasaran yang terjadi secara berulang, biaya pemasaran yang dikeluarkan setaip saluran pemasaran serta bagaimana harga jual di tetapkan pada setaip saluran pemasaran ubi kayu di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Margin pemasaran ubi kayu di Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan layak.

1. Berapakah biaya yang dikeluarkan setaiap saluran pemasaran?
2. Berapakah harga jual yang terjadi pada setaiap saluran pemasaran sampai dengan konsumen akhir?
3. Berapakah margin yang diterima pada setiap saluran pemasaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat margin pemasaran pada setiap lembaga pemasaran ubi kayu.
2. Untuk mengetahui biaya pemasaran pada setiap saluran pemasaran.
3. Untuk mengetahui harga jual setaiap lembaga pemasaran ubi kayu.
4. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran pada tingkat petani pada setaiap saluran pemasaran ubi kayu di daerah penelitian.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Terutama untuk memberikan masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang mungkin bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
4. Bagi petani, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pemasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
5. Bagi lembaga pemasaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai saluran pemasaran yang dapat memberikan keuntungan pada petani.